



Pembinaan Masyarakat Awam dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Samiran

Lay Community Development In the Use of Contraceptives in Samiran Village

Yulia Paramita Rusady¹, Rohilah Rohilah²

Universitas Islam Madura, Pamekasan

yuliyayan@gmail.com

Article History:

Revised: 30 November 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published : 28 Februari 2024

Keywords: Family Planning Program; Women of childbearing age

Abstract : *The use of a computerized system to determine the number of children and the severity of their illness is called a family plan. Allowed family planning is an effort to regulate or thin out births or an effort to prevent pregnancy temporarily with the agreement of husband and wife due to certain situations and conditions for the benefit of the family, society, and the state, thus family planning here has the same meaning as regulation of offspring. The goal after a brief coaching is expected to increase knowledge and understanding in choosing contraceptives according to needs and as an effort to make the government's program to have 2 children better. The activities carried out in the form of coaching and brief socialization using Manikin and leaflets. The results of fostering family planning acceptors are able to increase mother's knowledge in choosing types of contraception and understand the advantages and disadvantages of each contraceptive. The conclusion in this community service is that the mother's knowledge of contraceptives increases so that she can choose the right contraceptive.*

Abstract:

Penggunaan sistem komputerisasi untuk menentukan jumlah anak dan tingkat keparahan penyakitnya disebut dengan rencana keluarga. Keluarga berencana yang dapat diizinkan adalah sebuah usaha untuk mengatur atau memperkecil kelahiran, atau untuk sementara waktu menghindari terjadinya pembuahan, dengan kerja sama suami istri, untuk kepentingan keluarga, masyarakat, sehingga Program dalam KB di sini memiliki persamaan arti yang sama dengan keluarga berencana. Tujuan setelah dilakukan pembinaan singkat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan sebagai upaya mensukseskan program yang sedang dilakukan, seperti ikatan kelompok dan sosialisasi menggunakan Manikin dan leaflet. Hasil dari pembinaan akseptor keluarga berencana mampu meningkatkan pengetahuan Ibu dalam memilih jenis-jenis kontrasepsi dan memahami kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alat kontrasepsi. memahami kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alat kontrasepsi. Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi meningkat sehingga Ibu bisa memilih alat kontrasepsi yang tepat.

Kata Kunci: Program KB; Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Program berencana untuk keluarga di Indonesia merupakan upaya untuk mengatur jumlah ke anggotaan keluarga (anak) dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan metode keluarga berencana (Setyowati, Arsiyah, and Balahmar 2016). Program berencana untuk keluarga adalah upaya mengatur atau menipiskan kelahiran atau upaya mencegah kehamilan untuk sementara dengan persetujuan pasangan suami dan istri dikarenakan dalam keadaan dan situasi serta kondisi tertentu untuk suatu kepentingan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga program berencana untuk keluarga di sini mempunyai definisi yang hampir sama dengan proses pengaturan jumlah anggota keluarga. (Ade Faizah 2022)

Fakta menunjukkan dalam penggantian metode kontrasepsi banyak peserta KB memilih non MKJP. Hal ini didukung oleh laporan hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi yang menunjukkan hanya sebesar 22,9 persen peserta KB lama memilih berganti cara menggunakan MKJP. Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa 49,4 persen wanita memiliki anak lebih dari 3 orang, cenderung menggunakan non MKJP. Demikian juga data SDKI 2012 menunjukkan ketika wanita memiliki dua atau lebih anak yang masih hidup, keinginan untuk membatasi kelahiran jadi meningkat. Berbagai macam kontrasepsi adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Implan Suntikan, Kondom, metode operasi untuk Wanita (tubektomi), metode operasi untuk pria (vasektomi), dan pil kontrasepsi (Masyarakat 2021).

Kurangnya program pemerintah dalam menggalakkan program KB mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkutkan pertumbuhan penduduk yang akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pelayanan Kesehatan, Pendidikan, kesempatan kerja yang cukup, berdampak pada meningkatnya pengangguran dan kemiskina. Cara terbaik untuk memilih metode KB adalah dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentangnya, seperti efek samping, kelemahan dan kelebihan dari masing masing alat kontrasepsi. (Aprillia et al. 2020). Hal ini sangat penting untuk memestikan bahwa metode KB bersifat rasional, efektif dan efisien kontrasepsi yang digunakan

Peningkatan pengetahuan akseptor KB merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan produksi dan KB. Selain memungkinkan akseptor KB untuk memilih dan memutuskan jenis dari alat kontrasepsi yang akan digunakan prefensi mereka, juga memungkinkan klien untuk menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lebih lama meningkatkan kepuasan klien dan sebagai hasilnya, meningkatkan keberhasilan keluarga, program perencanaan. Perkembangan akseptor KB tidak hanya memberi informasi, tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri, yang semuanya bermanfaat bagi kesehatan

seseorang. Ibu akan terdorong untuk terus menggunakan alat kontrasepsi jika mengetahui tersedianya informasi tentang berbagai jenis alat kontrasepsi dan manfaatnya. Para akseptor KB mendapatkan pembinaan berupa penyuluhan bagi setiap pengguna kontrasepsi. (Wirda, Provinsi Jambi, and Jambi 2021)

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tanggal 28 Juni 2023. Tempat pelaksanaan di Desa Samiran Dusun Kalimati Kecamatan Proppo Pamekasan.

1. Tujuan Persiapan

Beberapa tahap yang perlu dilakukan diawali dengan tahap persiapan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu membuat pra perencanaan, persiapan penyajian dan leaflet yang sudah dibuat dan manekin reproduksi perempuan, tempat dan beberapa alat lainnya yang dibutuhkan sudah disiapkan di desa samiran dusun kalimati.

2. Tahap Pelaksanaan

Acara ini didahului dengan pemberitahuan kepada kepala desa, bidan desa untuk mengarahkan kader Kesehatan untuk mengiringi ibu yang belum mengetahui tentang alat kontrasepsi.

3. Evaluasi

a) Struktur

Ada 15 ibu-ibu dari wilayah Desa Samiran Dusun Kalimati yang hadir. Tempat telah diatur sesuai rencana, dan peralatan untuk sosialisasi telah ditempatkan dan digunakan secara efektif. Bahasa yang dipilih adalah yang komunikatif atau menarik dalam proses penyampaiannya dan ibu-ibu mampu memahami konten yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat, sehingga sosialisasi dan diskusi lebih mudah bagi peserta.

b) Proses

Kegiatan tersebut pemaparan materi, tanya jawab, dan diakhiri dengan sharing sharing terkait dengan alat kontrasepsi dilakukan. mulai 18:00 hingga 20:00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

HASIL

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi dan peserta diberikan konseling secara pribadi terkait keluhan-keluhan pasca pemasangan atau penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan akseptor KB diketahui bahwa dengan penyuluhan dan konseling secara privat lebih baik dibandingkan hanya pemberian penyuluhan saja. Pembinaan akseptor KB ini bertujuan memperkuat program KB dengan memberikan pengetahuan dan mengatasi keluhan-keluhan para akseptor dengan penggunaan Teknik konseling yang baik.

Tabel 1. Pemahaman peserta tentang alat kontrasepsi

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Paham	10	67%
Belum paham	5	33%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas akseptor yang paham tentang alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (67%) dan yang belum paham alat kontrasepsi sebanyak 5 orang (33%)

DISKUSI

Berdasarkan tabel di atas akseptor yang paham tentang alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (67%) dan yang belum paham alat kontrasepsi sebanyak 5 orang (33%). Kurangnya pengetahuan wanita tentang alat kontrasepsi dapat menyebabkan seseorang akan ragu-ragu dalam menentukan boleh tidaknya mengikuti program KB. Padahal tujuan KB diantaranya yaitu menyiapkan kondisi ibu dan memberikan asuhan yang baik kepada anak yang sudah dilahirkan. Dengan demikian tidak muncul suatu respon dalam bentuk sikap yang mendukung dilakukannya program KB. Tidak munculnya sikap yang mendukung terhadap KB, akhirnya tidak menjadi peserta KB, sehingga tidak upaya pencegahan terhadap risiko komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan AKI dan AKB.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan perilaku kesehatan yang baik. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat kategori kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan tentang hukum KB dalam Islam yang berlaku di Madura khususnya belum pernah diberikan oleh tim pengabdian atau penyuluh kesehatan yang lain. Pengetahuan menjadi baik jika seseorang mendapatkan

informasi, dimana informasi bisa didapatkan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada individu, kelompok ataupun masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Astuti 2022)

Gambar 1. Pelaksanaan Pembinaan



KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan akseptor KB di Desa Samiran Dusun Kalimati, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Para akseptor memperoleh pengetahuan tentang keuntungan dan kekurangan tiap alat kontrasepsi sebagai upaya peningkatan jumlah akseptor KB. Hasil kegiatan masyarakat diketahui bahwa para akseptor KB tidak hanya membutuhkan informasi tentang kekurangan dan kelebihan alat kontrasepsi namun juga konseling terkait keluhan – keluhan yang akseptor KB alami saat menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Samiran, Bidan Desa dan tim yang telah banyak membantu.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Faizah, 170101001. 2022. “Penundaan Kehamilan Melalui Alat Kontrasepsi Jenis Implan Ditinjau Dari Teori Maşlahah Mursalah (Studi Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat),” August.
- Aprillia, Yuna Trisuci, Asyifa Robotul Adawiyah, Santi Agustina, Prodi Kebidanan, Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu, Kesehatan Urindo, Prodi Kesehatan, Masyarakat Fakultas, and Ilmu Kesehatan Urindo. 2020. “Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 4 (2): 190–200. <https://doi.org/10.52643/JUKMAS.V4I2.1026>.
- Astuti, Anjar. 2022. “Pendidikan Dan Promosi Kesehatan - Google Books.” Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. 2021. “Masalah , Target , Dan Luaran” 1 (57): 27–31.
- Setyowati, Evi, Arsiyah, and Ahmad RU Balahmar. 2016. “Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi.” *JKMP (ISSN. 2338-445X Dan E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016, 117-234* 4 (2): 117–234.
- Wirda, Wirda, Bapelkes Provinsi Jambi, and Provinsi Jambi. 2021. “GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING ALAT KONTRASEPSI IMPAN DI PUSKESMAS TALANG BAKUNG, KOTA JAMBI TAHUN 2021.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2 (4): 490–500.